

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan, dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian **kualitatif**. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor mengemukakan dalam buku Masrukhin bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Jenis penelitian ini termasuk penelitian **kualitatif studi kasus**. Penelitian studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Artinya mengungkapkan semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek.³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian jenis lapangan yaitu penelitian kualitatif jenis studi kasus karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

² Masrukin, *Metodoogi Penelitian Kualitatif* (Kudus, Buku Daras STAIN KUDUS, 2009), 15

³ Masrukin, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, 50

mengetahui manajemen diri santri yang menghafal Al-Qur'an dan juga sibuk kuliah. Sehingga dapat mempengaruhi atau memotivasi hidupseseoranguntukmenjukehidupan yang lebihbaiklagi. Adapun untuk memperoleh data yang konkrit tentang kondisi di lapangan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitin ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus, karena ada beberapa santri yang dapat *me-manage* dirinyadalam menghafal Al-Qur'an dan kuliah sehingga keduanya dapat berjalan beriringan. Namun ada juga faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan kuliah yang dialami para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

Peneliti disini bekerja sama dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus pondok dan para santri mengenai semua yang terkait dengan manajemen diri para mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah. Untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan manajemen diri, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus pondok dan para santri.

C. Subyek Penelitian

1. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitan adalah beberapa santri yang bisa *me-manage* dirinya sehingga tanggung jawab menjadi mahasiswa dan menghafal Al-Qur'an bisa seimbang demi mewujudkan cita-cita mereka yaitu predikat sarjana dan *hafidzah*.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang

dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴ Jadi pemilihan sampel ini sengaja ditentukan oleh peneliti, peneliti mengambil sampel sebanyak 3 santri, pengurus, *ustadz/ustadzah*, pengasuh.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data primer disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki. Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan obyek yang bersangkutan. Sumber data primer yang Peneliti himpun selama penelitian yang diperoleh dari keadaan mengenai manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

Data primer disini diantaranya adalah Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus yaitu Kyai Rizqi Abdullah dan Ibu Nyai Nihlatin Nafi'ah, Asatidz dan Ustadzat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus, Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus dan beberapa santri di Pondok

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118-119

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang ada dalam pustaka. Data sekunder bisa berupa dokumentasi atau berupa catatan yang diperoleh. Seperti data tertulis yang berupa sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Menurut sugiyono teknik ini biasa digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷

Penggunaan metode observasi bertujuan agar diketahui kondisi riil yang terjadi dilapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Menurut Nasution dalam buku yang dikutip oleh Masrukin menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁸

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 309.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 203.

⁸Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 99.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *partisipatif*. Observasi *partisipatif* yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung dengan prosedur yang sistematis.⁹ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperolehakan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sehingga, peneliti dapat mengamati subyek dan melihat bagaimana cara subyek dalam *me-manage* dirinya sehingga sukses dalam kuliah maupun menghafal Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁰ Menurut Esterberg dalam buku Masrukhin menemukan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹

Wawancara digunakan untuk pengumpulan data karena wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara *terstruktur* yaitu pedoman wawancara

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 204.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 319-322

¹¹Masrukin, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, 102

yang disusun secara terperinci yang telah disiapkan dengan baik sebelum melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti harus menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka dalam pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu seperti tap recorder, gambar dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹² Selain itu Peneliti juga akan menggunakan metode wawancara *tak terstruktur* yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹³ Wawancara *tak berstruktur* ini berguna untuk memahami karakter asli subyek penelitian karena akan lebih terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai manajemen diri mahasisiwi penghafal Al-Qur'an, sesuai dengan manajemen diri yang dilakukan oleh subyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar, karya monumental, arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁴ Metode dokumentasi merupakan metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹⁵

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian, untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman yang mendalam terhadap fokus penelitian dan para peneliti juga akan mengumpulkan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 319.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta 1993), 202.

sejumlah dokumen.¹⁶ Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi.

Adapun dokumen ini antara lain; buku induk, daftar absensi santri, bukuprestasisantri, daftar *ustadz/ustadzah*, peraturanpondok, sejarah berdirinya pondok, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menunjang perolehan data peneliti mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang bagaimana manajemen diri seorang santri yang menghafal Al-Qur'an dengan kuliah dan faktor apa saja yang mempengaruhi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka perlu adanya pengolahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁷

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Peneliti

¹⁶Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 226.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

memfokuskan pada pengamatan dengan cara bolak-balik ke lapangan karena menganggap pengamatan yang kurang lengkap diharuskan peneliti harus kembali ke lapangan untuk mengecek kembali benar atau salah.¹⁸ Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga benar-benar mendapatkan data yang valid.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berekesinambungan. Cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁹ Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca kembali hasil catatan yang diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis dengan apa yang diamati selama dalam penelitian.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an. Maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 124.

diperoleh melalui beberapa sumber yaitu mengecek hasil data penelitian dari narasumber yang pertama dan narasumber yang lain tentang manajemendir yang telah diterapkan padadirimahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi tentang manajemen diri yang telah diterapkan pada diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kecredibilitasan sebuah data.²⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi dipondok dalam waktu yang berbeda tentang pengujian kredibilitas Manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondk Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah.

4. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi yang dimaskudis ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.²¹

5. Mengadakan *member check*

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 374.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²² Peneliti mengadakan *member check* dengan mengajukan hasil wawancara kepada narasumber antara lain: Pengasuh, *Asatidz/Ustadzat*, Pengurus dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera sangat dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok.²³

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada manajemen diri mahasiswi yang menghafal Al-Qur'an sajudan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan penemuan penelitian

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

²³Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 111-112

berupa kategori atau pengelompokkan. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara rinci, terurai dengan teks yang bersifat naratif tentang manajemen diri mahasiswi yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga mungkin tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dengan begitu kesimpulan awal bersifat sementara yang dibuat peneliti perlu didukung bukti dari lapangan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.²⁵

Kemudian peneliti akan menyimpulkan hal-hal yang ditemukan ketika meneliti, yaitu manajemen diri mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.